

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Skripsi yang berjudul *Tingkat Kesadaran Etika Penampilan Mahasiswa (Studi Deskriptif tentang Implementasi Pedoman Perilaku Mahasiswa FPIPS UPI)* ini dilatar belakangi oleh beberapa fenomena yang terjadi pada salah satu fakultas di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Pertama, beberapa mahasiswa di FPIPS mengenakan kaos oblong ketika kuliah tatap muka di kelas. Selain itu beberapa mahasiswa juga terlihat memakai kaos oblong ketika masuk ke tempat-tempat lainnya yang ada di dalam gedung FPIPS, seperti kantor jurusan/prodi, laboratorium, auditorium, ruang baca, dan sebagainya. Mahasiswa yang memakai kaos pun beragam. Mahasiswa perempuan biasanya menggunakan kaos lengan panjang, dan disamarkan dengan menggunakan kerudungnya agar tidak ketahuan. Adapun untuk mahasiswa laki-laki ada yang memakai kaos *jersey* klub sepak bola kesayangannya masing-masing, dan ada yang menggunakan kaos oblong biasa dengan lengan pendek.

Kedua, beberapa mahasiswa FPIPS menggunakan celana jeans ketika kegiatan perkuliahan. Baik itu kegiatan kuliah dengan bertatap muka dengan dosen, maupun kegiatan-kegiatan lainnya seperti mencari artikel dan makalah dengan menggunakan *wi-fi* yang disediakan oleh jurusan/prodi masing-masing, mencari referensi lain di ruang baca, dan mengikuti acara seminar di auditorium lt.VI. Celana *jeans* yang dipakai pun beragam. Mahasiswa perempuan memakai celana jeans yang ketat, sehingga membentuk paha dan betisnya. Adapun untuk mahasiswa laki – laki, terkadang ada yang memakai celana jeans yang lusuh dan bahkan ada yang memakai celana jeans bolong pada bagian lututnya.

Ketiga, masih ada mahasiswa perempuan yang menggunakan rok beberapa senti di atas lutut (rok *sexy*). Rok yang dipakai ada yang berbahan jeans, dan ada juga yang berbahan katun. Hal ini diperparah dengan belahan roknya yang agak panjang, sehingga lebih mudah melihat paha dari pemakainya. Hal seperti ini bisa membuat mahasiswa laki-laki yang melihat itu akan mengganggu atau menggoda pemakai rok *sexy* tersebut. Selain itu dikhawatirkan juga akan memancing kejahatan-kejahatan lainnya, seperti pelecehan seksual dan bahkan pemerkosaan. *Naudzubillah.*

Fenomena yang keempat, ditemukan beberapa mahasiswa perempuan mengikuti kegiatan perkuliahan di FPIPS dengan menggunakan pakaian yang rapi tetapi ketat atau tembus pandang. Fenomena yang sering terlihat adalah mahasiswa perempuan menggunakan jilbab tetapi bajunya ketat, sehingga menonjolkan bagian yang seharusnya ditutupi oleh jilbab itu. Atau ada juga yang menggunakan kemeja dan rok panjang, tetapi kemeja atau roknya terbuat dari bahan yang tipis sehingga bisa menampakkan pakaian yang ada dalamnya.

Seharusnya mahasiswa FPIPS lebih beretika dalam mengenakan pakaiannya. Rudy (1993, hlm. 29) menjelaskan bahwa etika adalah dasar dalam kehidupan untuk keselarasan dan kesejahteraan umat manusia. Mulai dari hal-hal baik dan yang seharusnya dilaksanakan, sampai kepada sopan-santun yang disebut “*etiquette*” (etiket). Dari pendapat ini, mahasiswa FPIPS tidak serasi atau tidak selaras apabila memakai pakaian yang ketat, tembus pandang, dan pakaian-pakaian lain yang dianggap tidak sopan. Seperti yang diketahui bahwa mahasiswa FPIPS UPI sebagian besar di didik dan dilatih untuk menjadi seorang guru, baik itu menjadi guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat, maupun menjadi guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat. Guru sebagai pendidik tidak hanya mentransfer pengetahuan yang dimilikinya, juga harus memberikan bekal kepada siswanya, seperti

etika, moral, kemampuan – kemampuan lain agar siswanya mampu *survive* dalam menjalani kehidupannya dimasa yang akan datang dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Etika penampilan di kampus sudah diatur dalam pedoman perilaku mahasiswa yang ditulis pada buku *Pedoman Kemahasiswaan UPI*. Buku tersebut diberikan oleh pihak universitas kepada semua mahasiswa di awal perkuliahan guna membekali mereka di lingkungan kampus. Seharusnya apabila ingin menjadi mahasiswa yang baik, harus mematuhi segala peraturan yang diberlakukan oleh universitas. Sebelum itu, sudah pasti mereka harus membaca buku *Pedoman Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia* terlebih dahulu, karena didalamnya terdapat semua peraturan yang diberlakukan oleh pihak kampus untuk mahasiswanya. Akan tetapi terkadang sebagian mahasiswa malas untuk membaca buku tersebut.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mahasiswa FPIPS tidak menyadari bahwa pakaian yang dipakainya melanggar peraturan tentang etika penampilan di kampus UPI.
2. Mahasiswa FPIPS mengetahui peraturan tentang etika penampilan di kampus UPI, tetapi mereka tidak mau mematuhi.
3. Lingkungan pergaulan baik di rumah maupun di kampus yang tidak mendukung kearah etika berpenampilan yang baik
4. Arus informasi baik dari televisi maupun internet yang memberikan contoh-contoh berpenampilan yang bebas dan tidak beretika
5. Sebagian besar dari mahasiswa FPIPS didik sebagai calon guru, sehingga dikhawatirkan kebiasaan buruk seperti: memakai kaos oblong, memakai pakaian ketat, memakai pakaian mini, memakai

pakaian yang tembus pandang, mahasiswa laki-laki berambut panjang dan sebagainya akan terbawa ketika mereka mengajar disekolah nanti.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, banyak masalah hal yang menjadi faktor penentu yang mempengaruhi tingkat kesadaran mahasiswa. Tetapi penulis membatasi masalah yang diteliti hanya pada Tingkat Kesadaran Etika Penampilan Mahasiswa (Studi Deskriptif tentang Implementasi Pedoman Perilaku Mahasiswa FPIPS UPI). Oleh karena itu dalam penelitian ini, diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesadaran mahasiswa FPIPS UPI mengenai etika penampilan di kampus UPI?
2. Bagaimana mahasiswa FPIPS UPI dalam mengimplementasi peraturan pedoman perilaku mahasiswa UPI dalam etika penampilan?
3. Apa yang menjadi kendala atau hambatan mahasiswa FPIPS UPI untuk berpenampilan sesuai dengan etika penampilan di kampus UPI?
4. Apa solusi bagi mahasiswa FPIPS agar bisa berpenampilan sesuai dengan etika penampilan di kampus UPI?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana Tingkat Kesadaran Etika Penampilan Mahasiswa FPIPS UPI, hambatan terhadap tingkat kesadaran etika penampilan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui sejauh mana tingkat kesadaran mahasiswa FPIPS mengenai etika penampilan di kampus UPI

2. Mengetahui sejauh mana mahasiswa FPIPS UPI dalam mengimplementasi peraturan pedoman perilaku mahasiswa UPI dalam etika penampilan
3. Mengetahui kendala - kendala mahasiswa FPIPS untuk berpenampilan sesuai dengan etika penampilan di kampus UPI.
4. Memahami Solusi-solusi yang digunakan mahasiswa FPIPS agar bisa berpenampilan sesuai dengan etika penampilan di kampus UPI.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi mahasiswa: mahasiswa mampu meningkatkan kesadaran untuk berpakaian sesuai dengan etika penampilan UPI.
2. Manfaat bagi dosen dan pegawai UPI: dosen dan para pegawai UPI agar selalu mencontohkan hal-hal yang baik di kampus, supaya tercipta kampus UPI yang beretika.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi berjudul Tingkat Kesadaran Etika Penampilan Mahasiswa FPIPS UPI memiliki beberapa bab, yaitu.

1. Bab 1 Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian awal skripsi pengaruh implementasi pedoman perilaku mahasiswa, hambatan terhadap tingkat kesadaran etika penampilan yang berisi:

- a. Latar belakang masalah, yang menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti.
- b. Identifikasi dan rumusan masalah, yang berisi rumusan dan analisis masalah sekaligus identifikasi variabel-variabel penelitian tentang tingkat kesadaran etika penampilan. Adapun rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya.

- c. Tujuan penelitian, berupa penyajian hasil yang ingin dicapai setelah penelitian ini selesai dilakukan.
- d. Manfaat penelitian, berisikan tentang manfaat yang diperoleh bisa dilihat dari salah satu atau beberapa, misalnya saja manfaat teoritis dan manfaat praktis.
- e. Struktur organisasi skripsi, dimana berisi tentang urutan penulisan setiap bab dan bagian bab dalam skripsi mulai dari bab pertama sampai dengan bab terakhir.

2. Bab II Kajian pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan sebagai landasan teoritik dalam analisis penelitian. Melalui kajian pustaka ini peneliti mengutip dari berbagai buku yang dimaksudkan untuk menampilkan “mengapa” dan “bagaimana” teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu kemudian diterapkan penulis dalam penelitian. Selain itu dalam bab II ini juga terdapat kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode penelitian

Metode penelitian berisikan mengenai penjelasan secara rinci tentang metodologi yang ingin digunakan dan jenis penelitiannya. Termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan

Bab IV ini memuat tentang dua hal yang paling utama, yaitu pengolahan data dan analisis data. Pengolahan data dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kuantitatif. Bagian pembahasan atau analisis temuan yaitu mendiskusikan

penelitian tersebut dan dikaitkan dengan dasar teoritik yang telah dibahas di bab II.

5. Bab V Simpulan dan saran

Bab V ini didalamnya berisikan penyajian berupa penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan yang disajikan dalam bentuk simpulan penelitian. Saran pada bab V ini ditujukan kepada pembuat kebijakan terkait dengan Tingkat Kesadaran Etika Penampilan Mahasiswa. Saran juga diajukan kepada para pengguna hasil penelitian ini dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.